

IMPLIKATUR PERCAKAPAN PARA TOKOH DALAM FILM WARKOP DKI “GENGSI DONG”

CONVERSATION IMPLICATES OF THE CHARACTERS IN THE WARKOP DKI FILM "GENGSI DONG"

Nabilla; Moh. Fatah Yasin; Lita Luthfiyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
nabillahtiar3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi implikatur yang dilakukan para tokoh dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode simak dan catat. Dari penelitian ini diperoleh bahwa bentuk implikatur percakapan yang ada dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong” ada tiga bentuk yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan skala, dan implikatur percakapan khusus. Fungsi implikatur yang dilakukan para tokoh dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong” dapat dilihat dari maksud yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Fungsi implikatur yang ada dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong” fungsi, yaitu (1) implikatur yang berfungsi representatif, yang meliputi (a) menyatakan; (2) implikatur yang berfungsi ekspresif, yang meliputi (a) memuji; (b) menyindir; dan (c) mengkritik; (3) implikatur yang berfungsi direktif, yang meliputi (a) meminta.

Kata kunci: *bentuk implikatur percakapan, fungsi implikatur, film*

Abstract

This study aims to describe the form of the implicature of general, scale, and specific conversations as well as the implicature functions of the characters in the DKI Warkop film "Gengsi Dong". This research is a qualitative descriptive research. The method used is the observation method with the characters' speech notes technique. The results of this study can be concluded that there are three forms of conversational implicature in the DKI Warkop film "Gengsi Dong", namely general conversation implicature, scale conversation implicature, and special conversation implicature. The implicit functions performed by the characters in the DKI Warkop film "Gengsi Dong" can be seen from the intentions conveyed by the speakers to the interlocutors. The function of the implicatures in the DKI Warkop film "Gengsi Dong" is the function, namely (1) implicature that has a representative function, which includes (a) states; (2) implicature which functions expressively, which includes (a) praising; (b) insinuating; and (c) criticize; (3) implicature that functions directive, which includes (a) asking.

Keywords: form of conversational implicature, function implicature, film

Pendahuluan

Bahasa sebagai sebuah media komunikasi yang efektif dan memiliki peran sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah media komunikasi, bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi karena manusia hidup dalam masyarakat yang membutuhkan satu sama lain. Penggunaan bahasa sebagai sebuah sarana komunikasi yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi, diketahui bahwa masyarakat ingin berkomunikasi satu sama lain untuk menyampaikan sebuah informasi. Adanya bahasa sebagai alat berkomunikasi manusia dapat memenuhi suatu keinginan untuk saling berhubungan satu sama lain untuk mengutarakan pikiran dan asumsi-asumsi.

Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang menelaah tentang maksud suatu tuturan dengan memperhatikan konteks tersebut. Pragmatik harus memperhatikan lawan tuturnya (penutur dan lawan tutur), kapan, tempat, dan situasi atau konteks. Ketergantungan konteks itu

yang menghasilkan maksud itu menjadi berbeda, walaupun bentuk tuturannya sama. Adanya konteks sangat membantu lawan tutur dalam menganalisis maksud tuturan yang diucapkan oleh penutur karena konteks merupakan yang mendasari terjadinya suatu pembicaraan, sehingga makna atau maksud tuturan dapat dengan mudah dipahami oleh lawan tutur.

Mengungkapkan setiap tuturan memiliki maksud dan tujuannya berbeda-beda dalam fenomena berbahasa. Sebuah tuturan ada yang diungkapkan secara langsung dan jelas sehingga lawan tutur tidak perlu mengimplikasikan sesuatu, namun ada juga yang diungkapkan dengan bahasa memiliki maksud yang dapat tersembunyi dalam sebuah tuturan yang diucapkan yang tidak langsung dimengerti (tersirat).

Mengimplikasikan tuturan dapat menyulitkan lawan tutur untuk dapat mengetahui maksud tuturan tersebut secara tersirat dalam percakapan perlu pengetahuan yang sama, sehingga percakapan dapat berjalan

dengan lancar. Jumadi (dalam Yule, 2014:118) menyatakan bahwa mengenai kemampuan untuk secara otomatis pada saat interpretasi secara ditulis dan yang tidak dinyatakan berdasarkan pada struktur pengetahuan yang sama mengenai sesuatu dituturkan. Hal ini berkaitan bahwa interpretasi terhadap yang dimaksudkan oleh penutur dalam suatu konteks dan memengaruhi konteks yang dikatakan, yaitu konteks memerlukan pengetahuan bersama yang perlu diketahui oleh kedua pihak agar saat berkomunikasi tidak terjadi kesalahpahaman.

Alasan mengkaji film Warkop DKI “Gengsi Dong” sebagai penelitian untuk mengetahui bentuk dan fungsi implikatur percakapan yang dilakukan para tokoh. Setiap percakapan atau tuturan mempunyai makna yang tersirat di dalam kandungan suatu ujaran, tetapi ujaran tersebut tidak dinyatakan atau tidak diucapkan secara langsung. Implikatur ialah makna yang tersembunyi pada sebuah ujaran tersebut. Aspek dari pragmatik yang menjadi fokus penelitian ini ialah implikatur pada tuturan para tokoh

dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”.

Penelitian mengenai implikatur percakapan juga pernah diteliti oleh berbagai pihak dalam penelitian terdahulu, salah satunya jurnal penelitian Astuti (2017) yang berjudul “Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara “Sentilan Sentilun” di Metro TV”. Ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan dan objek penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan umum, implikatur percakapan skala, implikatur percakapan khusus para tokoh yang terdapat dalam film, dan fungsi implikatur yang dilakukan para tokoh dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”. Adapun untuk objek penelitian, penulis yaitu tuturan para tokoh dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2014:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, tanggapan, dorongan, perbuatan, secara menyeluruh, dan dengan melalui deskriptif kata-kata dan bahasa.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah tuturan yang dihasilkan oleh para tokoh yang mengandung implikatur dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”. Data ini bersumber dari wacana lisan, tetapi bukan lisan alamiah merupakan wacana lisan buatan yang dilakukan saat percakapan itu terjadi.

Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data,

yakni peneliti menyimak dan menonton film Warkop DKI “Gengsi Dong” yang terdapat di situs aplikasi *youtube*, mencatat setiap percakapan para tokoh dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”, memilih bagian tuturan percakapan para tokoh yang mengandung implikatur akan dicatat sebagai data penelitian, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan bentuk implikatur percakapan umum, skala, dan khusus serta fungsi implikatur yang dilakukan para tokoh dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, dengan mengumpulkan data dan memilah data, penyajian data ialah mendeskripsikan data, dan penarikan simpulan atau *verifikasi*. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yakni, mengumpulkan data yang sudah didapatkan dari identifikasi percakapan para tokoh, mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan umum, skala, dan khusus

serta fungsi implikatur yang dilakukan para tokoh, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah ditemukan yang sudah dilihat lalu melakukan pemeriksaan ulang atau *verifikasi* data pada keseluruhan analisis data berupa percakapan para tokoh film Warkop DKI “Gengsi Dong”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini, dapat diuraikan mencakup (1) bentuk implikatur percakapan para tokoh yang muncul (implikatur percakapan umum, implikatur percakapan skala, dan implikatur percakapan khusus) dan (2) fungsi implikatur yang dilakukan para tokoh (deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif) dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”. Berikut ulasannya.

A. Bentuk Implikatur Percakapan Umum, Implikatur Percakapan Skala, dan Implikatur Percakapan Khusus dalam Film Warkop DKI “Gengsi Dong”

1. Implikatur Percakapan

Umum

(1) Bapak Slamet: “Ingat ya nanti di Jakarta kamu harus mencari tempat kos yang baik, biar mahal tidak apa-apa. Aku tahu Jakarta itu semua serba mahal. Perkara uang kamu tidak usah khawatir, **tujuh turunan hartaku ini tidak habis kau makan**”. (IP. FW DKI GD. IPU.1. B. 1. M. 07:09)
Slamet: Iya. Saya tahu, Pak. (07:31)

Konteks: Slamet yang ingin pergi ke Jakarta dan lulus masuk di perguruan tinggi di Jakarta.

Percakapan tersebut terjalin antara bapak dari Slamet dan Slamet. Bapak dari Slamet yang memberikan nasihat kepada Slamet yang ingin kuliah di Jakarta. Jakarta sebagai ibu kota negara dan kota metropolitan dengan jumlah penduduk yang banyak dan menjadi pusat pemerintahan sekaligus pusat perekonomian. Jakarta yang terkenal sebagai kota termahal karena biaya hidup yang serba mahal mulai dari tanah, biaya tempat tinggal, biaya transportasi, dan untuk biaya makan sehari-hari.

Tuturan bapak dari Slamet yang bercetak tebal merupakan

bentuk implikatur percakapan umum. Tuturan tersebut mempunyai implikatur bahwa harta bapak dari Slamet tidak habis digunakan Slamet sampai tujuh turunan. Bahwa bapak dari Slamet kaya tujuh turunan itu artinya orang yang sangat kaya raya atau hartanya tidak habis sampai tujuh turunan. Slamet bisa menggunakan uang dan harta bapaknya tanpa harus khawatir dan takut habis sampai tujuh turunan Slamet.

Implikatur ini tergolong dalam implikatur percakapan umum yaitu mengandung salah satu ciri-ciri dari implikatur percakapan yang tidak dinyatakan secara langsung bahwa hanya sebuah istilah untuk menyatakan bapak dari Slamet sangat kaya raya. Selain itu, implikatur ini tergolong sebagai implikatur percakapan dapat umum dibuktikan melalui percakapan lainnya yakni:

Bapak Slamet: "Selamat ya! Tidak percuma kau Anaknya Raden Mas Ngabei Condro Kromo. Petani tembakau yang terkaya di kabupaten sini." (B. 1. M. 01:53)

2. Implikatur Percakapan Skala

(1) Sanwani: "Nama lu **panjang banget kek rel kereta api!**" (IP. FW DKI GD. IPS. 1. B. 5. M. 13:37)

Slamet: Ah! Cukup panggil saya Slamet. (13:40)

Konteks: Slamet yang baru pertama kali masuk kuliah sebagai mahasiswa baru berkenalan dengan Sanwani saat berada di kampus.

Percakapan tersebut terjalin antara Sanwani dan Slamet saat berada di kampus. Slamet yang merupakan anak baru yang berasal dari desa berkenalan dengan Sanwani. Sanwani merasa heran dan bingung mendengar nama Slamet yang panjang. Sanwani yang mengira nama Slamet yang panjang merupakan keturunan raja-raja di Jawa.

Tuturan Sanwani "Panjang banget kek rel kereta api" yang dapat diukur panjangnya sehingga implikatur tersebut termasuk ke dalam implikatur percakapan skala. Tuturan tersebut mempunyai implikatur bahwa Sanwani menggunakan istilah "Rel kereta api" untuk menggambarkan panjangnya nama Slamet. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nama Slamet yang

panjang seperti panjangnya rel kereta dapat diukur menggunakan alat ukuran.

Implikatur ini tergolong dalam implikatur percakapan skala. Hal ini dapat dilihat bahwa implikatur ini mengandung salah satu ciri-ciri dari implikatur percakapan yakni implikatur ini tidak dikatakan secara terus terang. Bahwa nama Slamet yang panjang diibaratkan seperti rel kereta api. Selain itu, implikatur ini tergolong sebagai implikatur percakapan skala dapat dibuktikan melalui percakapan lainnya yakni:

*Slamet: Condrowiryotikto
Edipranoto Joyosentiko
Mangundirjokusumo (B. 14.
M. 21:39).*

*Sanwani: Namanya panjang,
kek meteran (21:45).*

3. Implikatur Percakapan Khusus

(1) Slamet: “Wah, **kalo begitu banyak simpanannya dong di luar negeri?**” (IP. FW DKI GD. IPK. 1. B. 9. M 15:17)

Sanwani: “Ah! Soal itu gua gak tahu, Mas. Pertanyaan lu kelewat tinggi kalo gue jawab gue bisa susah, gila lo!”

Konteks: Slamet yang bertanya pekerjaan ayah Joy kepada Sanwani saat berada di kampus.

Percakapan tersebut terjalin antara Sanwani dan Slamet saat di kampus. Slamet merupakan anak baru di kampus yang berasal dari kampung. Slamet penasaran bertanya kepada Sanwani mengenai pekerjaan bapak dari Joy yang terkenal kaya di kampus sebagai agen minyak. Tuturan Slamet yang bercetak tebal merupakan bentuk implikatur percakapan khusus.

Tuturan tersebut bermaksud untuk menyindir Joy yang terkenal kaya raya sebagai agen minyak. Slamet menyindir bahwa bapak dari Joy mempunyai banyak uang yang sengaja disimpan di luar negeri karena untuk menghindari pajak negara. Sanwani yang merasa tidak dapat menjawab pertanyaan Slamet karena Sanwani juga tidak tahu kebenarannya pertanyaan itu hanya mampu dijawab oleh bapak dari Joy.

Implikatur ini tergolong dalam implikatur percakapan khusus. Hal ini dapat dilihat bahwa implikatur ini mengandung salah satu ciri-ciri dari implikatur

percakapan yakni implikasi tidak dinyatakan secara langsung. Bahwa penggunaan kalimat “Banyak simpanan dong di luar negeri?” mengarah kepada harta yang dimiliki di luar negeri. Selain itu, implikatur ini tergolong sebagai implikatur percakapan khusus dapat dibuktikan melalui percakapan lainnya yakni:

Ibu Joy: “Usul gembong! Biar harta bapakmu yang disimpan di luar negeri tidak habis dimakan tujuh turunan, tetapi kalo soal kawin sekarang ini ibu tidak setuju! Sekolah dahulu kalo sudah lulus baru minta kawin!” (B. 60. M. 01:27:38)

B. Fungsi Implikatur yang Dilakukan Para Tokoh dalam Film Warkop DKI “Gengsi Dong”

1. Implikatur yang Berfungsi Representatif “Menyatakan”

(1) Bapak Slamet: “Ingat ya nanti! Di Jakarta kamu harus mencari tempat kos yang baik, biar mahal tidak apa. **Aku tahu Jakarta itu semua serba mahal. Perkara uang kamu tidak usah khawatir! Tujuh turunan hartaku ini tidak habis kau makan.**” (IP. FW DKI GD. FIRM. 1. B. 1. M. 07:09)

Konteks: Bapak dari Slamet yang merupakan juragan petani

tembakau yang terkaya di kabupaten tempat tinggalnya Slamet.

Tuturan dalam percakapan tersebut mengenai harta bapak Slamet yang tidak habis. Percakapan dari tuturan bapak dari Slamet berfungsi untuk menyatakan bahwa harta yang dimiliki oleh bapak dari Slamet tidak habis dipakai Slamet sampai tujuh turunan. Bapak dari Slamet yang tidak menjadi masalah hartanya digunakan untuk kehidupan Slamet selama dia di Jakarta. Bapak dari Slamet meminta Slamet menggunakan uang dan harta bapaknya tanpa harus khawatir dan takut habis sampai tujuh turunan Slamet.

2. Implikatur yang Berfungsi Ekspresif

1) Implikatur Ekspresif “Memuji”

(1) Bapak Slamet: “Selamat ya. **Tidak percuma kau anaknya Raden Mas Ngabei Condro Kromo, petani tembakau yang terkaya di kabupaten sini** (tertawa). (IP. FW DKI GD. FIEMj. 1. B. 1. M. 01:53)

Konteks: Bapak dari Slamet bangga kepada anaknya lulus universitas yang ada di Jakarta.

Tuturan tersebut mengenai Slamet yang lulus masuk universitas yang di Jakarta. Tuturan bapak dari Slamet yang berfungsi ekspresif memuji Slamet karena mampu masuk universitas yang ada di Jakarta. Pujian tersebut ditandai dengan tuturan “Tidak percuma kau anaknya Raden Mas Ngabei Condro Kromo”. Bapak dari Slamet bangga kepada anaknya mampu untuk melanjutkan dan masuk kuliah salah satu universitas yang ada di Jakarta.

2) Implikatur Ekspresif “Menyindir”

(1) Sanwani: “Hah?! **Sepatu apa ikan mas koi** lu mahasiswa baru ya?” (IP. FW DKI GD. FIEMy. 1. B. 5. M. 13:00)

Konteks: Slamet yang baru masuk kuliah di Jakarta dengan penampilan aneh saat di kampus.

Tuturan dalam percakapan tersebut menyatakan Slamet yang tidak *trend* dalam *fashion*. Terlihat tuturan Sanwani sebenarnya menyindir sepatunya Slamet.

Sindiran itu dinyatakan secara tersirat pada pertanyaan Sanwani yang menanyakan sepatu Slamet berbentuk ikan koi. Ungkapan Sanwani tersebut disampaikan bukan sekadar untuk menanyakan sepatu Slamet yang berbentuk ikan koi. Akan tetapi, bermaksud menyindir Slamet yang memakai sepatu memiliki gumpalan di depan sepatunya.

3) Implikatur Ekspresif “Mengkritik”

(1) Rita: “**Lu mau kuliah apa jadi koboi?! Turun lu! Duduk sana ah!**” (IP. FW DKI GD. FIEMk. 1. B. 14. M. 19:41)

Konteks: Rita yang tidak suka dengan kelakuan Joy duduk di atas meja kuliahnya.

Tuturan tersebut mengenai Rita yang tidak suka Joy duduk di atas mejanya. Tuturan tersebut berfungsi untuk mengkritik kelakuan Joy yang duduk di atas meja. Kritikan tersebut ditandai dengan tuturan tersirat yang diungkapkan Rita mengenai kelakuan Joy yang seperti koboi yang duduk di atas kuda. Ungkapan tersebut

diungkapkan secara tersirat untuk mengkritik sikap Joy yang seenaknya duduk di atas meja Rita secara tidak sopan membuat Rita marah karena meja itu tempat Rita belajar.

3. Implikatur yang Berfungsi Direktif “Meminta”

(1) Bapak Sanwani: “Itu dia, Pak! Dempulnya biar kena matahari sama kena angin saya ingin tahu apa dia ngelotok apa kagak? Soalnya maklum saja deh, Pak. Namanya juga dempul lokal, kalo besok sih kelar deh, Pak. **Tetapi, sih kalo bisa *purcod* nya dulu deh pak buat beli cat *duco*.” (IP. FW DKI GD. FIDM. 1. B. 15. M. 24:03)**

Pelanggan bengkel: Apa *purcod*? (24:20)

Bapak Sanwani: Ya, maklum aja deh, Pak. Usaha modal sendiri wiraswasta, Pak. Wiraswasta! (24:23)

Konteks: Bapak dari Sanwani yang meminta uang kepada pelanggan bengkel untuk membeli cat *duco* mobil.

Tuturan pada percakapan di atas mengenai uang muka terlebih dahulu untuk membeli cat *duco* mobil. Tuturan bapak dari Sanwani bermakna untuk meminta. Permintaan itu dapat dilihat pada tuturan yang tersirat “Tetapi, sih kalo

bisa *purcod* nya dahulu deh pak buat beli cat *duco*”. Tuturan bapak dari Sanwani tersebut, secara tidak langsung meminta agar pelanggan bengkel memberinya uang muka untuk dapat membeli cat *duco*. Pernyataan dari tuturan bapak dari Sanwani bermaksud untuk pelanggan bengkel memberinya uang tambahan untuk perbaikan cat *duco* mobil.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian ini terdapat bentuk dan fungsi implikatur percakapan yang dilakukan para tokoh dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong”, dapat disimpulkan berikut ini.

Bentuk implikatur percakapan yang ada dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong” ada tiga bentuk yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan skala, dan implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan yang didapatkan dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong” yaitu ada tiga bentuk: implikatur percakapan umum ada 8 buah, implikatur percakapan skala ada 2

buah dan implikatur khusus ada 10 buah yang mengandung implikatur.

Fungsi implikatur dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong” 3 fungsi, yaitu (1) implikatur yang berfungsi representatif, yang meliputi (a) menyatakan terdapat 12 fungsi implikatur; (2) implikatur yang berfungsi ekspresif, yang meliputi (a) memuji terdapat 2 fungsi implikatur; (b) menyindir terdapat 21 fungsi implikatur; dan (c) mengkritik terdapat 2 fungsi implikatur; (3) implikatur yang berfungsi direktif, yang meliputi (a) meminta ada 2 fungsi.

Saran

Terkait dengan penelitian ini, berikut beberapa saran dari penulis. *Pertama*, penelitian dapat dijadikan wawasan dalam mengetahui kajian pragmatik terutama implikatur percakapan dalam film Warkop DKI “Gengsi Dong” karena dalam tuturan percakapan para tokoh tersebut terdapat maksud yang tersirat tidak dinyatakan secara langsung sehingga menarik untuk dianalisis. *Kedua*, diharapkan setelah dengan adanya

penelitian mengenai implikatur percakapan ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga menumbuhkan minat dan motivasi implikatur guna menyempurnakan penelitian, terhadap bidang pragmatik, khususnya mengenai implikatur. *Ketiga*, diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam menentukan media film untuk pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Astuti, Wiwiek Dwi. (2017). Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara “Sentilan Sentilun” di Metro TV. *Jurnal Kandai*, Vol. 13, No. 2, November 311-326.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Depok: Rajawali Pers.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyana. (2001). Implikatur dalam Kajian Pragmatik. *Jurnal Diksi*, Vol. 8, No.19.

- Nadar. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Niatri, Adven Desi. 2016. Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika. *Skripsi*, dipublikasikan secara daring. Universitas Sanata Dharma.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stephen Ullmann. (1977). *Pengantar Semantik*. (Terjemahan Sumarsono). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Klaten: Lakaisha.
- Tohar-pc. Ismail, Nawi. (2019). Warkop DKI (Gengsi Dong) 1980 Full HQ [Video]. Diakses pada 26 September 2020 dari <https://youtu.be/w5CtU3CHf48>.
- Yule, George. (1996). *Pragmatik*. (Terjemahan Jumadi). Yogyakarta: Ombak.